

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TUTURAN MAHASISWA DALAM SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Ika Wahyu Prasetya³³, Parto³⁴, Rusdhianti Wuryaningrum³⁵

***Abstract** : his research is motivated by one of the speak events which was interesting to studied, especially the speak events at thesis proposal seminar forum of Jember university educational studies program language and Indonesia literature students. These errors language are discovered in the process of speaking seminar thesis proposal, the students still use speech that structurally incompatible with rule right speech, some have excessive speech, but some use incomplete speech, so the meaning of the spoken speech is unclear and difficult to understood by the partner they said. The method that used descriptive method and type of qualitative research. The results of this research describe the form of omission, addition, misformation and misordering, so it make a ineffective speech. Error speech at the seminar thesis proposal makes unclear meaning, meaning difficult to understand, blurring the meaning of the sentence, and the ambiguous meaning in a speech making ineffective speech.*

***Key Words** : analysis, error, students', language.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu bentuk jati diri bangsa Indonesia. Namun pada perkembangannya, eksistensi bahasa Indonesia sebagai manifestasi paham nasionalisme kian memudar. Hal tersebut terbukti dengan kurangnya perhatian dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Indonesia, sehingga masih ditemukan kesalahan berbahasa. Mahasiswa yang sudah seminar proposal skripsi seharusnya tidak melakukan kesalahan berbahasa karena merupakan calon pengajar bahasa Indonesia, namun pada kenyataannya masih ditemukan mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa dalam menyampaikan tuturannya.

Analisis kesalahan berbahasa dapat menguraikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Iswatiningsih (2003:1) "Bahwa analisis kesalahan (anakes) berbahasa merupakan prosedur kerja dalam menelaah kesalahan berbahasa yang meliputi : pengumpulan data, mengenali data kesalahan, mengelompokkan jenis-jenis kesalahan, selanjutnya menjelaskan serta menemukan pola kesalahan berdasarkan sumber-sumber teori yang telah disusun". Salah satu analisis kesalahan berbahasa adalah analisis taksonomi siasat permukaan. Menurut Tarigan (1990:148), "Taksonomi siasat permukaan suatu bentuk analisis kesalahan berbahasa yang menekankan pada cara-cara struktur permukaan berubah". Taksonomi siasat

³³ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember

³⁴ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember

³⁵ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember

permukaan memiliki 4 (empat) aspek analisis, yaitu: 1) *omission* (kesalahan penghilangan), 2) *addition* (kesalahan penambahan), 3) *misformation* (kesalahan formasi), dan 4) *misordering* (kesalahan susun). Empat aspek analisis tersebut dinilai paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Kesalahan tutur berbahasa yang kurang tepat, tidak jelas, bahkan salah digunakan dalam forum resmi seminar proposal skripsi menjadikan tuturan tersebut menarik untuk dikaji. Berdasarkan paparan tersebut rumusan masalah adalah bagaimanakah bentuk kesalahan penghilangan dalam seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember, bagaimanakah bentuk kesalahan penambahan dalam seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember, bagaimanakah bentuk kesalahan formasi dalam seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember, dan bagaimanakah bentuk kesalahan susun dalam seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

Tarigan dan Tarigan (1990:68) menjelaskan bahwa “Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu”. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori analisis taksonomi siasat permukaan. Menurut Tarigan (1990:148), “taksonomi siasat permukaan suatu bentuk analisis kesalahan berbahasa yang menekankan pada cara-cara struktur permukaan berubah”. Analisis tersebut meliputi kajian kesalahan penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), formasi (*misformation*), dan susun (*misordering*). Kesalahan penghilangan adalah kesalahan yang ditandai dengan adanya ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar. Kesalahan penambahan adalah kesalahan yang ditandai hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ujaran. Kesalahan formasi adalah kesalahan yang ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Kesalahan susun adalah kesalahan yang ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ujaran.

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori analisis taksonomi siasat permukaan. Analisis taksonomi siasat permukaan digunakan dalam penelitian ini karena analisis tersebut dianggap mampu menjabarkan bentuk kesalahan berbahasa yang sering dilakukan para mahasiswa. Kesalahan tersebut berupa, penyusunan kalimat dan menghilangkan/menambahkan unsur-unsur yang seharusnya tidak diperlukan sehingga seringkali membuat kesalahan berbahasa mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rancangan deskripsi dan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari perilaku-perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam seminar proposal skripsi mahasiswa PBSI Universitas Jember, periode Juli hingga September 2012, sedangkan data dalam penelitian ini adalah tuturan mahasiswa PBSI, yang meliputi moderator, pemateri, dan penanya. Metode pengumpulan data menggunakan teknik rekam yang dilanjutkan dengan transkripsi data. Transkripsi data adalah proses mengubah data berupa gambar dan suara menjadi tulisan. “Metode *purposive sampling area* adalah sebuah metode penentuan daerah penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan tujuan tertentu”(Arikunto,1998:127). Sesuai dengan metode tersebut maka lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) dan instrumen pendukung berupa kamera digital Canon Ixus 95is. Menurut Miles dan Huberman (1992:16-19), analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan prosedur analisis kesalahan berbahasa. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan pentransformasian data kasar yang muncul di lapangan. Penyajian data diartikan sebagai pengumpulan, atau klasifikasi data yang sudah tersusun dan memungkinkan ditarik sebuah kesimpulan. Penyimpulan merupakan tahap akhir proses analisis data. Proses analisis data terdiri

dari pengidentifikasian data, melakukan pengodean data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data, interpretasi, simpulan hasil akhir data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada saat seminar proposal skripsi mahasiswa PBSI. Kesalahan tersebut meliputi empat klasifikasi analisis taksonomi siasat permukaan. Kesalahan penghilangan yang meliputi, adanya penghilangan konjungsi korelatif yang membuat tidak jelasnya makna suatu kalimat. Penghilangan subjek, objek, dan verba dalam kalimat sehingga menjadikan tidak jelasnya suatu kalimat. Adanya penghilangan kata-kata yang seharusnya hadir sebagai penjelas namun pada kalimat tuturan tidak hadir, sehingga menjadikan kaburnya makna suatu kalimat. Analisis kesalahan penghilangan ini membuat kalimat yang diperbaiki menjadi kalimat yang lebih jelas, informasi yang ingin disampaikan lebih jelas, menjadikan subjek, objek, dan verba kalimat tampak jelas, dan menjadikan kalimat mudah dipahami. Kesalahan penambahan meliputi, penambahan frasa yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat sehingga membuat kalimat menjadi tidak jelas. Penambahan kata dalam kalimat yang membuat kaidah kalimatnya sendiri tidak efektif, serta penambahan kata-kata yang tidak seharusnya hadir dalam suatu kalimat, yang akibatnya membuat kalimat menjadi sulit dipahami. Dengan analisis kesalahan penambahan ini membuat kalimat yang diperbaiki menjadi kalimat yang lebih efektif, informasi yang ingin disampaikan lebih jelas, dan makna kalimat lebih jelas. Kesalahan formasi yang meliputi, ketidaktepatan penggunaan konjungsi sehingga menjadikan kalimat sulit dimengerti. Tidak sesuai dengan kaidah keefektifan kalimat sehingga kalimat tersebut kurang tepat digunakan pada saat acara formal seminar proposal skripsi. Adanya tuturan yang terpengaruh bahasa jawa sehingga kurang baik digunakan pada acara seminar proposal skripsi. Hadirnya kata yang bersamaan akan tetapi memiliki makna yang sama sehingga mengaburkan makna kalimat. Adanya kata-kata yang tidak sejajar dalam satu kalimat sehingga menjadikan rancunya suatu kalimat. Hadirnya kalimat yang berbelit-belit sehingga makna kalimat sulit dipahami. Analisis kesalahan formasi memperbaiki suatu kalimat sehingga lebih mudah dipahami, dan memiliki makna lebih jelas. Kesalahan susun pada penelitian ini lebih sering terjadi pada formasi kalimat yang terlalu berbelit-belit sehingga makna

kalimat sulit dipahami. formasi kalimat yang tidak beraturan membuat kalimat mengalami perluasan keterangan dan perluasan subjek sehingga kalimat sulit dimengerti. Adanya kalimat yang mengalami pelesapan subjek sehingga membuat makna kalimat menjadi tidak jelas. Analisis kesalahan susun memperbaiki suatu kalimat sehingga lebih mudah dipahami, dan memiliki makna lebih jelas.

Analisis kesalahan penghilangan meliputi, adanya penghilangan konjungsi korelatif, penghilangan subjek, objek, dan verba, penghilangan kata-kata yang seharusnya hadir sebagai penjelas namun pada kalimat tuturan tidak hadir. Salah satu contoh kesalahan penghilangan. Kenapa kita sendiri *sebagai Prodi Bahasa Indonesia* yang sebelumnya istilahnya kita sudah mendapatkan mata kuliah mengenai kesalahan berbahasa Indonesia dan mungkin dari analisis kesalahan berbahasa itu kita dapat menguraikan bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia itu sendiri.

Pada data di atas dapat diketahui adanya kesalahan penghilangan. Kesalahan tersebut berupa penghilangan kata *mahasiswa* pada posisi antara kata *sebagai* dan *Prodi*. Hadirnya kata mahasiswa tersebut bersifat wajib karena kata mahasiswa sebagai subjek yang dibicarakan. Selain itu, kesalahan penghilangan juga terjadi pada struktur kalimat. Penghilangan tersebut adalah tanda pemisah kalimat. Dapat dipahami bahwa sebenarnya kalimat di atas adalah dua kalimat. Akan tetapi karena hilangnya tanda pemisah, dua kalimat tersebut menjadi satu. Kesalahan penghilangan tersebut menjadikan tuturan sulit dipahami maknanya oleh peserta seminar karena tidak jelasnya subjek yang dibicarakan. Perbaiki kalimat tersebut menjadi, Mengapa kita sebagai mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia yang sudah mendapatkan mata kuliah kesalahan berbahasa, masih sering melakukan kesalahan berbahasa?.

Kesalahan penambahan meliputi, penambahan frasa yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat, penambahan kata-kata yang tidak seharusnya hadir dalam suatu kalimat. Salah satu contoh bentuk kesalahan penambahan. “Contohnya *di sini adalah misalnya*, terlebih dahulu saya akan membacakan pengertiannya *dulu*”. Pada kalimat tutur tersebut dapat diketahui adanya kesalahan penambahan. Kesalahan tersebut berupa penggunaan kata-kata *di sini adalah misalnya* secara bersamaan. Penggunaan kata-kata tersebut dinilai salah karena penggunaannya menyebabkan konstruksi kalimat menjadi rancu. Oleh sebab itu kata-kata yang tidak diperlukan harus dihilangkan. Selain itu, kesalahan penambahan juga terdapat di akhir kalimat, yaitu pada penggunaan kata *dulu*.

Penggunaan kata *dulu* tersebut dinilai salah karena di bagian awal kalimat telah disebutkan kata *dahulu* yang memiliki makna sama. Menggunakan kata yang sama secara berulang-ulang menjadikan kalimat tersebut mempunyai makna yang sulit dipahami. Dengan demikian, seharusnya perbaikan kalimat adalah sebagai berikut. “Sebelum saya memberikan contohnya, terlebih dahulu saya akan membacakan pengertiannya”. Perbaikan pada kalimat tutur tersebut menjadikan kalimat lebih sederhana sehingga makna yang ingin disampaikan kepada peserta seminar lebih mudah difahami.

Kesalahan formasi meliputi, ketidaktepatan penggunaan konjungsi, Tidak sesuaiya suatu kalimat dengan kaidah keefektifan kalimat, adanya tuturan yang terpengaruh bahasa jawa, hadirnya kata yang bersamaan akan tetapi memiliki makna yang sama, serta adanya kata-kata yang tidak sejajar dalam satu kalimat bahkan munculnya kalimat yang berbelit-belit. Salah satu contoh kesalahan formasi yang ditemukan dalam tuturan mahasiswa sebagai berikut. “dan tema pembicaraannya itu tidak mengacu pada objek atau peristiwa dalam dunia nyata, melainkan *tentang* pembicaraan itu *sendiri*”. Pada kalimat tutur tersebut dapat diketahui adanya kesalahan formasi. Kesalahan tersebut berupa penggunaan kata *tentang* dan *sendiri*. Kata *tentang* dinilai salah karena penggunaannya tidak sejajar dengan kata yang telah mendahuluinya. Pada bagian sebelumnya telah disebutkan kata *pada objek*. Jadi kata *tentang* tersebut lebih tepat diganti dengan kata *pada*. Kata *sendiri* dinilai salah karena penggunaannya merupakan bentuk pengaruh bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kesalahan pada tuturan tersebut menjadikan tuturan tampak rancu saat didengar oleh peserta seminar. Dengan demikian, seharusnya perbaikan kalimat adalah sebagai berikut. “dan tema pembicaraannya itu tidak mengacu pada objek atau peristiwa dalam dunia nyata, melainkan pada pembicaraan tersebut”. Perbaikan pada kalimat tutur tersebut menjadikan kalimat lebih mudah difahami oleh peserta seminar.

Kesalahan susun terjadi pada formasi kalimat yang terlalu berbelit-belit. formasi kalimat yang tidak beraturan membuat kalimat mengalami perluasan keterangan dan perluasan subjek dan hadirnya kalimat yang mengalami pelesapan subjek. Salah satu contoh kesalahan susun yaitu, “*Nah pada waktu itu, pas pada waktu saya mendengarkan ceramah KH. Anwar Yazid ini saya kemudian teman-teman saya tertarik dengan apa yang saya dengarkan kemudian mereka ikut mendengarkan ceramah yang*

saya dengarkan ini”. Pada kalimat tutur tersebut, dapat diketahui adanya kesalahan susun. Kesalahan susun tersebut terjadi pada konstruksi kalimat, sehingga makna kalimat sulit dipahami. Apabila dijabarkan menurut klausanya maka penjabarannya sebagai berikut: 1) pada waktu saya mendengarkan ceramah KH. Anwar Yazid, 2) teman-teman saya tertarik dengan apa yang saya dengarkan, 3) mereka ikut mendengarkan ceramah yang saya dengarkan. Dari penjabaran klausa nampak adanya perluasan keterangan pada susunan kalimat. Semua tuturan tersebut berupa keterangan yang berbelit-belit untuk menuju pada pokok permasalahan. Perluasan keterangan yang terlalu berbelit-belit tersebut menjadikan kalimat sulit dipahami maknanya oleh peserta seminar. Seharusnya kalimat di atas disusun lebih sederhana. Dengan demikian, seharusnya perbaikan kalimat adalah sebagai berikut. “Nah, pada waktu saya mendengarkan ceramah KH. Anwar Yazid, teman-teman saya tertarik pada ceramah KH. Anwar Yazid tersebut. Kemudian mereka ikut mendengarkannya”. Perbaikan kalimat tutur disusun lebih sederhana sehingga maknanya bisa dipahami dengan mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PBSI masih melakukan kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan penambahan penghilangan, kesalahan formasi, dan kesalahan susun. Kesalahan tersebut menjadikan tidak efektifnya suatu tuturan dalam acara formal seminar proposal skripsi. Ketidakefektifan kalimat tersebut menjadikan banyaknya makna yang sulit dipahami bahkan tidak dimengerti oleh peserta seminar. Saran diberikan oleh peneliti adalah 1) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember disarankan untuk menghindari bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia, 2) disarankan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru menjadi salah satu sumber informasi mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dan menjadikannya acuan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa, dan 3) disarankan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, sebagai bahan kontribusi pada penelitiannya mengenai kesalahan berbahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswatiningsih, Daroe. 2003. *Pola Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Berbagai Informasi Tulis di Lingkungan Umum*. Bandung: ITB.
- Mils, Mattehew B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*:Jakarta:Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, H. Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengantar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.